

Pengaruh Bekam (Al Hijamah) terhadap Kadar Kolesterol LDL pada Pria Dewasa Normal

The Effect of Wet Cupping (Al Hijamah) to LDL Cholesterol Level in Healthy Man

Alfian Fahmy¹, Adang Muhammad Gugun²

¹Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, ²Bagian Patologi Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstract

Cupping is an Arabian traditional method of treatment in which a jar is attached to the skin surface to cause local congestion through the negative pressure created. Cupping is a therapeutic process of removing unclean blood from the body. Blood letting has been a recommended method to reduce serum lipoprotein concentrations. There are many testimony which cupping can affects a large group of blood related disorders. The aim of this research is to investigate the effect of cupping on LDL cholesterol. Reduction in LDL cholesterol, is a preventive approach against atherosclerosis.

In a quasi experimental with pre test and post test, 30 men, 20-24 year old, without chronic disease, no history of hyperlipidemia and also not anti-hyperlipidemic drug consumption, were admitted. All of subjects were treated with cupping in one time. To know the serum concentrations of lipids we collect the blood from cubiti at the time of cupping and an hour after that. The data were analyzed using pair t- test and pearson correlation.

A significant LDL cholesterol increase ($P < 0.0000$) was found in almost subjects. There was strong positive correlation between LDL cholesterol pre and an hour post cupping ($r = 0.987$). Cupping will increase the number of LDL cholesterol an hour after treatment.

Key words : *Cholesterol, LDL, Wet Cupping*

Abstrak

Bekam adalah metode pengobatan tradisional Arab dengan melekatkan tabung pada permukaan kulit yang menyebabkan kongesti lokal melalui tekanan negatif. Bekam adalah proses terapeutik dari tubuh untuk mengeluarkan darah kotor. Membiarkan darah keluar telah menjadi metode yang dianjurkan untuk mengurangi konsentrasi lipoprotein serum. Ada banyak testimoni bahwa bekam dapat menyembuhkan sebagian besar penyakit yang berhubungan dengan darah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan efek bekam terhadap kolesterol LDL. Penurunan kolesterol LDL dapat mencegah aterosklerosis.

Penelitian ini bersifat eksperimental kuasi dengan model pre dan post test. Subyek sebanyak 30 orang berumur 20-24 tahun tanpa penyakit kronis, tidak ada sejarah hiperlipidemia atau mengkonsumsi obat anti-hiperlipidemia, dan telah menyetujui. Semua subyek diperlakukan sama pada satu waktu. Untuk mengetahui konsentrasi lipid serum, darah diambil dari vena cubiti pada awal bekam dan satu jam setelahnya. Data dianalisis menggunakan korelasi pearson pasangan dan t-test.

Terdapat peningkatan kolesterol LDL yang signifikan ($p=0,000$) pada hampir semua subyek. Ada korelasi positif yang kuat antara LDL sebelum dan satu jam setelah bekam ($R=0.987$). Disimpulkan bahwa bekam meningkatkan jumlah kolesterol LDL satu jam setelah perawatan.

Kata kunci : Bekam, kolesterol, LDL

Pendahuluan

Penduduk Indonesia apabila dibandingkan dengan penduduk di negara-negara industri mempunyai diit rendah lemak mirip dengan orang Jepang, Cina, Thailand dan Filipina. Namun setelah dilakukan survey perbandingan kolesterol, orang Indonesia mempunyai kadar kolesterol yang paling tinggi bila dibandingkan dengan negara-negara tetangga tersebut.¹

Kolesterol merupakan bahan utama pada membran sel. Kolesterol dapat disintesis oleh tubuh dan bukan merupakan nutrisi esensial. Diet yang mengandung kolesterol dalam jumlah besar akan menghambat sebagian dari sintesis kolesterol endogen.²

Kadar kolesterol LDL yang tinggi dalam jangka waktu yang lama merupakan faktor resiko terkena penyakit jantung iskemik dan stroke. Berdasarkan data WHO tahun 1990³, penyakit jantung iskemik dan stroke merupakan penyebab utama kematian di dunia dan pada tahun 2000 menunjukkan terdapat peningkatan jumlah kematian akibat kedua penyakit tersebut.⁴

Bekam (*al hijamah*) atau *cupping* adalah suatu proses mengeluarkan darah melalui permukaan kulit. Teknik pengobatan ini disunnahkan oleh Rasulullah seperti dalam hadist riwayat Bukhari : “Kesembuhan itu ada pada 3 hal : dengan minum madu, pisau hijamah dan besi panas. Dan aku melarang umatku dengan besi panas.”(H.R. Bukhari). Pada beberapa pengalaman klinis pengusaha bekam dilaporkan adanya penurunan LDL kolesterol dengan terapi bekam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah bekam (*Al Hijamah*) dapat menurunkan kadar kolesterol LDL.

Bahan dan Cara

Penelitian ini menggunakan pendekatan *quasi experimental* dengan desain *pre-test post-test*. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Suronatan, Kotamadya Yogyakarta pada bulan Desember 2007 - Pebruari 2008.

Subyek yang diteliti adalah 30 orang pria dewasa sehat, tidak menderita gangguan metabolisme lipid secara klinis dan berusia sekitar 20- 24 tahun. Dilakukan bekam pada dengan prosedur standar meliputi: (1) desinfeksi area pembekaman (2) dipilih ukuran gelas bekam sesuai dengan ukuran postur tubuh (3) gelas bekam dilakukan dipompa (3 kali tarikan) (4) dibiarkan selama 3 menit, selanjutnya gelas bekam dilepas (5) dilakukan sayatan dengan lanset steril (6) dilakukan pemasangan gelas bekam dan dilakukan pemompaan (3 tarikan). (7) ditunggu 3 menit sampai darah keluar dan menumpuk pada gelas bekam (8) gelas bekam dilepas dan darah yang keluar dibuang dan didesinfeksi area pembekaman. Pembekaman pada 6 titik standar pada punggung (lihat gambar).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perlakuan bekam (*Al Hijamah*), sedangkan variabel terdapatnya adalah kadar LDL kolesterol.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh langsung setelah pengambilan sampel darah subyek. Peneliti mengambil sampel darah vena dari subyek sebelum dan satu jam setelah perlakuan bekam di enam titik. Pemeriksaan kolesterol dilakukan dengan metode kromatografi.



Gambar 1. Enam titik bekam untuk menurunkan kolesterol

Data dianalisis menggunakan *pair T test* untuk mengetahui signifikansi data dan uji korelasi (pearson correlation) untuk mengetahui hubungan antara kadar kolesterol LDL sebelum dan satu jam setelah pembekaman.

Hasil

Subjek paling banyak berumur 21 tahun yaitu sebanyak 13 subjek dengan prosentase 43,3%. Berat Badan terbanyak 50- 59 kg yaitu sebanyak 13 subjek dengan prosentase 43, 3%. Tinggi badan terbanyak 160- 169 cm yaitu sebanyak 19 subjek dengan prosentase 63,3%. BMI terbanyak 18,5- 25 (normal) yaitu sebanyak 26 subjek dengan prosentase 86,67%.

Tabel 1. Data kadar kolesterol LDL sebelum dan sesudah perlakuan dengan Bekam

	Kadar kolesterol LDL		Kadar kolesterol LDL	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Rata-rata	95.8	100	92	96

Diskusi

Kadar kolesterol LDL pasien diperiksa sebelum melakukan terapi bekam. Pengukuran kolesterol setelah terapi bekam dilakukan 1 jam setelah pembekaman. Hasil pengukuran kolesterol LDL setelah bekam menunjukkan peningkatan kadar kolesterol LDL yang signifikan ($p = 0.0000$). Peningkatan

kolesterol LDL pada sebagian besar pasien belum diketahui secara pasti penyebabnya.

Terapi bekam selalu dilakukan sesuai titik pola yang digunakan dalam terapi akupuntur standar dengan penekanan pada titik di punggung. Punggung merupakan tempat yang mudah untuk dilakukan bekam dan memiliki titik yang dapat mempengaruhi metabolisme kolesterol.⁵

Prinsip kerja dari terapi bekam dengan mengeluarkan darah kotor pada dasarnya sama dengan prinsip metode *Oxidant Drainage Therapy* (ODT). ODT merupakan suatu cara untuk mengeluarkan oksidan atau radikal bebas dari dalam tubuh. Apabila oksidan ini dapat dikeluarkan dari dalam tubuh maka sistem imun pasien akan meningkat sehingga akan lebih resisten terhadap penyakit-penyakit karena faktor imunitas.⁶

Menurut *American Cancer Society* tidak ada bukti ilmiah yang mengatakan bahwa bekam memiliki keuntungan terhadap kesehatan. Namun menurut Solih dan Amir⁷ terapi bekam terbukti bermanfaat karena orang yang melakukan pengobatan dengan bekam dirangsang pada titik saraf tubuh seperti halnya pengobatan akupunktur. Tetapi dalam akupunktur yang dihasilkan hanya perangsangan, sedangkan bekam selain dirangsang juga terjadi pergerakan aliran darah.⁷

Di bawah kulit dan otot terdapat banyak titik saraf yang saling berhubungan antara organ tubuh satu dengan lainnya sehingga bekam dilakukan tidak selalu pada bagian tubuh yang sakit namun pada titik simpul saraf terkait. Pembekaman biasanya dilakukan pada permukaan kulit dan mengakibatkan vasodilatasi yang dipaksakan sehingga jaringannya akan memproduksi beberapa zat peradangan seperti histamin, prostaglandin dan bradikinin. Bekam juga menjadikan mikrosirkulasi pembuluh darah sehingga timbul efek relaksasi pada otot sehingga dapat menurunkan tekanan darah.⁸

Bekam secara klinis dapat menurunkan kolesterol LDL dan meningkatkan kadar HDL walau tidak bermakna secara statistik. Perbedaan hasil ini mungkin karena perbedaan dalam waktu pengambilan sampel setelah perlakuan bekam, frekuensi pembekaman dan metode penelitian.⁹

Pemantauan kadar LDL idealnya tidak dapat dilakukan dalam waktu pendek, hal ini disebabkan karena mekanisme penurunan kolesterol LDL adalah sesuatu yang kompleks dan sistemik. Pengambilan

darah untuk pemeriksaan kolesterol dalam penelitian ini dilakukan satu jam setelah bekam dimaksudkan untuk menghindari faktor perancu seperti asupan nutrisi dan aktivitas fisik dari pasien. Peningkatan kolesterol LDL pada penelitian ini kemungkinan karena terjadinya hemokonsentrasi akibat hilangnya sebagian volume darah.

Kesimpulan

Bekam tidak dapat menurunkan kadar kolesterol LDL pada pria sehat dalam satu jam pasca pembekaman, tetapi bekam menaikkan kadar kolesterol LDL satu jam setelah perlakuan bekam

Daftar Pustaka

1. Boedhi dan R. Darmojo, (1994). *Cardiovascular Disease in Indonesia in Bunga Rampai Karangan Ilmiah Prof. dr. R. Boedi Darmojo*. 2nd Ed. Bag UPF Ilmu Penyakit Dalam FK UNDIP/ RS. Dr. Kariadi dan Boehringer Mannheim. Semarang
2. Baron and Robert, (2006). *McGraw Current Medical Diagnosis and Treatment (45th ed)*. San Francisco: lange
3. Mason W Freeman, and Christine Junge, 2005. *The Harvard medical School Guide to Lowering Your Cholesterol*, McGraw-Hill, New York,
4. Tony Smith and Dorling Kindersley, 2000. *The British Medical Association Complete Family Health Guide*, London,
5. Dharmananda and Subhuti, 2007. *Cupping*. Institute of Traditional Medicine. <http://www.itmonline.org/arts/cupping.htm>
6. Salindeho, 2006. *Netralkan oksidan dengan Oxidant Drainage Therapy*. <http://www.halamansatu.net>
7. Sholih dan Amir. (2007). Bekam. Diakses 11 september 2007, dari <http://tutor-tips-info.blogspot.com/>

8. Umar dan Wadda, (2006). Pengobatan Alternatif Bernuansa Religi. Diakses 11 September 2007, dari <http://budiboga.blogspot.com/2006/05/bekam-semuhkan-hipertensi-migrain.html>
 9. Niasari, M., Kosari, F., and Ahmadi, A. (2004). The Effect of Wet Cupping on Serum Lipid Concentration of Clinically Healthy Young Man : a Randomized Controlled Trial. *Iranian Journal of Pharmaceutical Research Abstract*, 2, 40- 40.
-